

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*) TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS DIALOG PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI CAMBAJAWAYA KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

MAKMUR

10540 8887 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MAKMUR, NIM 10540 8887 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H / 28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd**
4. Dosen Penguji :
 1. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
 2. **Dr. Hj. Rosnani Mudeamin, M.Pd**
 3. **Dr. Syafruddin, M.Pd**
 4. **Andi Adam, S.Pd., M.Pd**

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 468 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MAKMUR**
NIM : 10540 8887 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Peta Pikiran (Mind
Mapping) terhadap Hasil Belajar Menulis Dialog pada
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN
Cantajawaya Kabupaten Gowa

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosmini Madecamin, M.Pd

Andi Adam, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM 360 934
Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.
NBM 970 635

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Kegagalan adalah suatu perkara yang mengajarkan banyak hal untuk meraih asa dan cita. Dari patahan-patahan kegagalan itu menjadikan manusia tahu bagaimana cara berusaha, berjuang, serta berdo'a untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini, Saya bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya.

Masalah bukanlah suatu hal yang mesti ditakuti, melainkan suatu hal yang patut disyukuri sebab masalah mengajarkan pribadi menjadi lebih baik.

ABSTRAK

Makmur. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Menulis Dialog Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kec. Bontonompo Kab. Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Andi Adam.

Penelitian ini dilakukan karna kesulitan yang dihadapi murid saat menulis dialog diantaranya murid kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan pikirannya, kurang mampu mengembangkan ide atau gagasan dipikirkannya dalam bentuk tulisan, dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak seimbang.

Penelitian ini menelaah pengaruh penggunaan model mind mapping terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *One-group pretest-posttest design*. Pengumpulan data menggunakan instrument tes hasil. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebanyak 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum digunakan model mind mapping adalah 9,37% dan setelah digunakan model mind mapping adalah 90,62%. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cambajawaya dan hasil uji hipotesis (t-tes) menunjukkan angka 11,51, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan hasil penelitian ini guru atau pendidik diharapkan menggunakan model mind mapping dalam materi menulis dialog dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

Kata kunci: Model pembelajaran Peta Pikiran (*mind mapping*), Hasil Belajar Menulis Dialog Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Cambajawaya.

ABSTRACT

Makmur. 2017. *The Influence of Using Mind Mapping Model to Learning Outcomes of Writing Dialog on Indonesian Vocational Lesson Grade V SD Negeri Cambajawaya Kec. Bontonompo Kab. Gowa.* Essay. Teacher Education Department Elementary School Faculty of Teacher Training and Education University of Muhammadiyah Makassar, Guided by Rosmini Madeamin and Andi Adam.

This research is done because of the difficulties students face when writing dialogue among students who are less able to use and choose words in pouring their minds, less able to develop ideas or ideas the mind of students in the form of writing, and one sentence with another sentence is not balanced.

This study examines the influence of the use of mind mapping model on the learning outcomes of Indonesian Class V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Gowa District. This type of research is a pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design study. Data collection using test result instrument. Data analysis using descriptive analysis. Subjects in this study are students of grade V of State Elementary School Cambajawaya Bontonompo District Gowa as many as 32 people. The result of this research shows that the result of student learning before using mind mapping model is 9,37% and after used mind mapping model is 90,62%. This number indicates that there is influence of mind mapping model to the result of study of class V student of SD Negeri Cambajawaya and result of hypothesis test (t-test) show the number 11,51, thus hypothesis in this research accepted. With the results of this study teachers or educators are expected to use the mind mapping model in dialogue writing materials in the learning process to further improve student learning outcomes especially in the subjects of Bahasa Indonesia in class V.

Keywords: Mind Map Mind (Learning Mind), Learning Outcomes Writing Indonesian Class Vocational Secondary Students Elementary School of Cambajawaya.

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikianlah kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Sagala upaya dan daya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada ayahanda terkasih **Masmura Zainuddin** dan Ibunda tersayang **Marliah Patahuiddin** atas segala curahan kasih sayang, motivasi dan segala pengorbanan yang sesungguhnya tiada kata yang mampu penulis definisikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas segala pengorbanan dan pengertian yang diberikan dari sejak lahir sampai penulis menempuh pendidikan dan akhirnya hampir menyelesaikan studinya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada :

1. **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. **Sulfasyah, MA., Ph.D.**, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. **Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.** Dosen Pembimbing 1 yang tiada pernah bosan memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
5. **Andi Adam, S.Pd., M.Pd.** Dosen Pembimbing 2 yang juga tiada henti memberikan bimbingan serta arahan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Teman, sahabat, keluarga, serta saudaraku di kampus maupun dalam organisasi yang selalu menemani, memberikan semangat dan bantuan selama menjalani perkuliahan hingga akhirnya sekarang menyusun tugas akhir kuliah.
7. Teman-teman dari kelas **M PGSD 2013** yang selalu membanjiriku dukungan.
8. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun. Tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Amin...

Makassar, September 2017

MAKMUR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Penelitian yang Relevan	8
2. Hakikat Belajar.....	9
3. Hakikat Hasil Belajar.....	11
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	13
5. Keterampilan Menulis.....	15
6. Dialog.....	19
7. Model <i>Mind Mapping</i>	24
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Variabel dan Desain Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Devenisi Operasional Variabel	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Analisis data.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA	57
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halama
n	
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Keadaan Populasi	33
3.3 Keadaan Sampel	34
3.4 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional	38
4.1 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Menulis Dialog Murid Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Sebelum Menggunakan Model <i>Mind Mapping</i> (<i>Pretest</i>)	42
4.2 Klasifikasi Nilai Murid Kelas V (<i>Pretest</i>)	44
4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Hasil Belajar Menulis Dialog Siswa Kelas V SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Setelah Menggunakan Medel Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> (<i>Posttest</i>)	45
4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V (<i>Posttest</i>)	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003: 3). Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai agama, sosial dan adat istiadat budaya bangsa. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan dan berhasil di masa yang akan datang.

Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan murid dan untuk membentuk watak, karakter dan adat istiadat serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berinovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003:

6).Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) menekankan pada aspek pelatihan keterampilan berbahasa dalam konteks pendekatan terpadu. Keterampilan berbahasa meliputi: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dipadukan antara berbicara-membaca dan menulis atau menyimak-berbicara-menulis.

Dari keempat aspek kemampuan bahasa tersebut salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang memegang peranan penting adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, oleh para ahli pengajaran bahasa yang ditempatkan pada tatanan paling tinggi dalam proses memperoleh bahasa (Rahim, 2007: 13).

Peranan menulis yang sangat tinggi sejalan dengan pendapat Morine (Rahim, 2007: 13) yang menyatakan bahwa masyarakat yang tidak mampu mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan akan tertinggal jauh dari kemajuan. Hal ini disebabkan oleh peranan kegiatan menulis dapat mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga mampu berpikir kritis. Pendapat yang sama diungkapkan oleh Tarigan(Rahim, 2007: 13) bahwa indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut.

Dengan demikian aktivitas menulis bukan hanya sekedar melambangkan pola bahasa yang terucap, melainkan sebagai wadah untuk mengkomunikasikan suatu pemikiran. Menurut Cost (Rahim, 2007:

15) bahwa menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Menulis merupakan alat sekaligus hasil dari suatu pemikiran. Melalui sebuah tulisan, seseorang dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan secara permanen. Demikian pula sebaliknya, melalui aktivitas berpikir seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Kelemahan terhadap salah satu dari kedua aspek tersebut dapat berakibat buruk terhadap hasil sebuah tulisan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara kemampuan menulis dan kemampuan berpikir terdapat kemampuan yang sangat erat. Morris Dkk (Tarigan, 2008) ada beberapa jenis tulisan yaitu eksposisi, argumentasi, deskripsi, dan narasi. Keempat jenis tulisan tersebut salah satunya terdapat keterampilan menulis dialog.

Menurut Ibid (hal. 862) dialog adalah “karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua atau lebih tokoh”. Dialog merupakan karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih secara lugas, yang dilakukan melalui tanya jawab tentang suatu permasalahan sehingga tidak menimbulkan banyak kesulitan. Walaupun terkadang tidak membuahkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dialog dalam kehidupan sehari-hari merupakan sarana penyampai pesan kepada orang lain. Dengan dialog, seseorang dapat mengungkapkan perasaan yang dia rasakan kepada orang lain. Dalam praktik pelaksanaannya dialog tidak hanya dilakukan oleh dua orang, tetapi dialog juga dapat dilakukan oleh

lebih dari dua orang. Penulisan dialog tidak serta-merta dituliskan. Akan tetapi dalam penulisan dialog harus memakai langkah-langkah yang ada.

Dari hasil observasi di SD Negeri Cambajawaya Kabupaten Gowa pada proses belajar mengajar menulis dialog ada beberapa permasalahan yang dihadapi. Terutama masih banyaknya murid yang mengalami kesulitan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis dialog. Kesulitan yang dihadapi murid saat menulis dialog diantaranya murid kurang mampu menggunakan dan memilih kata dalam menuangkan pikirannya, kurang mampu mengembangkan ide atau gagasan dipikirkannya dalam bentuk tulisan, dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak seimbang.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut perlu adanya satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis dialog yaitu menggunakan model *Mind Map*. Model tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran berupa kemampuan menulis dialog.

Buzan (2013: 4-5) mengungkapkan “*Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak”. *Mind Map* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind Map* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. *Mind Map* merekam informasi melalui simbol,

gambar, arti, emosional, dan dengan warna, persis seperti cara otak memprosesnya karena melibatkan dua belahan otak. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Sehingga murid akan lebih mudah dalam menyusun sebuah dialog dalam bentuk sebuah tulisan.

Sehubungan dengan masalah diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Menulis Dialog Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kec. Bontonompo Kab. Gowa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kec. Bontonompo Kab. Gowa?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kec. Bontonompo Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai manfaat dari apa yang diteliti. Adapun manfaat dari penelitian ini baik manfaat teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Pemerintah, bisa dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai informasi bagi guru di sekolah dasar bahwa pentingnya penerapan Model *Mind Mapping* dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis dialog dan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan proses pembelajaran untuk masa-masa yang akan datang sehingga memperluas pengetahuan dalam mengenal model *Mind Mapping* ini.
- c. Bagi Penulis, yaitu menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam meneliti nantinya, serta dapat mengetahui pengaruh dari model pembelajaran tersebut khususnya yang terkait dengan Model *Mind Mapping* itu sendiri.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, yaitu memberikan landasan tentang bagaimana penguasaan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis murid.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dengan penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, merangsang guru untuk menerapkan model yang lebih menarik dengan menggunakan model *Mind Mapping* dan memberikan wawasan bagi guru tentang model *Mind Mapping* dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis dialog mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi Murid, meningkatkan kemampuan menulis dialog murid dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan referensi untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini menulis dialog menggunakan model *Mind Mapping*.
- d. Bagi pembaca, dapat memperkuat keinginan untuk meneliti suatu permasalahan karena adanya suatu penelitian-penelitian yang relevan.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi yang dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian menggunakan Model Mind Mapping, antara lain:

Sesuai dengan penelitian yang lain yang dilakukan oleh Samosisir (2013) yang dalam penelitiannya berjudul pengaruh penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Map) terhadap Kemampuan Menulis karangan Deskripsi oleh Murid Kelas XI SMK Negeri I Sidikalang Kab. Dairi menjelaskan bahwa nilai kemampuan menulis dialogdeskripsi oleh murid kelas XI SMK Negeri I Sidikalang sebelum menggunakan model Mind Map (pretest) tergolong dalam kategori cukup dan nilai kemampuan menulis dialogdeskripsi oleh murid kelas XI SMK Negeri I Sidikalang setelah menggunakan model mind map (posttest) tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata murid meningkat. Oleh karena itu, dengan menggunakan model mind map dalam pembelajaran, maka kemampuan murid dalam menulis dialogdeskripsi meningkat. Maka model Mind Map ini berhasil diterapkan dalam meningkatkan keberhasilan dalam menulis karangan deskripsi oleh murid kelas XI SMK Negeri I Sidikalang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rajab (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Peta Konsep (Mind Map) Untuk

Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Murid Pada Kelas V SD Negeri Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar menjelaskan bahwa hasil setelah diterapkan model peta konsep ini menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I masih menunjukkan kategori cukup dan siklus II meningkat menjadi kategori baik. Demikian pula pada siklus murid pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Hal ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan menulis deskripsi murid dalam pelajaran bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. Hakikat Belajar

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya dan murid giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Sebagaimana diketahui selama ini bahwa belajar adalah suatu proses tidak tahu menjadi tahu serta adanya perubahan tingkah laku.

(Dimiyati, dkk, 2010: 7). Berpendapat bahwa:

Belajar merupakan tindakan dan perilaku murid yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh murid sendiri. Murid adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat murid memperoleh sesuatu yang ada didalam lingkungan sekitar.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2010: 2).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

a. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini telah ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi: keadaan rohani dan keadaan fungsi jasmani. Sedangkan faktor psikologis antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, dan tanggapan.

b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya faktor lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar murid. Dan dapat digolongkan menjadi dua yaitu: faktor lingkungan sosial yang meliputi lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga. Sedangkan non sosial meliputi kondisi udara yang segar, tidak panas atau dingin, sinar yang tidak terlalu silau, ataupun gelap (Ridwan, 2012).

3. Hakikat Hasil Belajar

Tujuan proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa murid telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh murid. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman (Asep, dkk 2008: 14) bahwa “

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Setelah melalui proses belajar maka murid dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki murid setelah menjalani proses belajar. Sudjana (2009: 22) Menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari uraian di atas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan murid yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar murid, ini sesuai Degeng (Made 2009: 6) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.

Menurut Robert M. Gagne (Hasibuan dkk, 1986) mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan delapan macam,

yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar (atau sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut:

- a. Keterampilan intelektual, yang merupakan hasil terpenting dari sistem lingkungan skolastik.
- b. Strategi kognitif mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini banyak dikenal dan tidak jarang.
- d. Kemampuan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah-laku terhadap orang, barang, atau kejadian.

Kelima macam hasil belajar tersebut di atas menyarankan, bahkan mempersyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga dari padanya dapat dijabarkan strategi-strategi belajar mengajar yang sesuai.

Hasil belajar diperoleh dari evaluasi pembelajaran. Evaluasi itu sendiri. Menurut Wand dan Brown (Djamarah, dkk. 2006: 50) menyatakan bahwa "Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu".

Dari uraian tersebut telah dipaparkan, maka hakikat hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh murid selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila kemampuan murid bertambah dari hasil sebelumnya.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki fungsi dan kedudukan sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi negara. Di antara kedua kedudukan dan fungsi tersebut, tampaknya tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa bahasa Indonesia harus dijunjung tinggi, dibina dan dikembangkan. Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia merupakan dua istilah yang harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan agar bangsa Indonesia atau para penutur bahasa Indonesia memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Berdasarkan batasan diatas, tampak bahwa terdapat perbedaan makna antara pembinaan bahasa dengan pengembangan bahasa. Perbedaan yang esensial terletak pada sasaran masing-masing. Pembinaan bahasa memiliki sasaran yaitu para pemakai bahasa sedangkan sasaran pengembangan bahasa adalah kode atau sandi bahasa sebagai unsur bahasa itu sendiri. Dengan demikian kedua istilah tersebut harus dilakukan secara beriringan agar dapat direalisasikan masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Salah satu bentuk pembinaan dan

pengembangan bahasa Indonesia adalah dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan formal mulai dari bangku sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Setiap aspek keterampilan tersebut berhubungan erat dengan aspek keterampilan yang lain dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Setiap keterampilan itu erat pula kaitannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir, Tarigan (Rahim, 2007: 2).

Tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran, 1999 (Endonesa, 2012) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran ,daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan

dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya.

5. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Menulis

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang. Dengan memiliki kemampuan menulis murid dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya kepada berbagai pihak. Melalui pembelajaran menulis murid dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, emosional, serta berpikir kritis dan kreatif.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa yang baik secara lisan maupun secara tertulis. Aktivitas menulis dapat berarti mengkomunikasikan bahasa melalui tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dipelajari secara bertahap. Di SD kelas I dan II pembelajaran menulis merupakan tahap awal yang lebih dikenal dengan menulis permulaan (Amier, 2008: 26)

Menurut Hayon (dalam Munirah 2015: 1) bahwa: “Menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perihal menulis. Menulis ada

hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis dan masyarakat sebagai sasaran pembaca”.

Unsur-unsur dalam menulis minimal mencapai empat aspek, yaitu:

1. Aspek gagasan yang akan disampaikan yang berupa topik masalah
2. Aspek tulisan yang berbentuk jenis karangan, sebagai gaya cara menulis dialog, deskripsi, argumentasi, persuasi, atau eksposisi agar pembaca dapat mencerna tulisannya
3. Aspek keterpaduan antar paragraf agar tidak tumpang tindih pembahasannya
4. Aspek bahasa memilih diksi yang tepat dan gaya bahasa.

Suparno dan Yunus (Munirah 2015: 2) mendefinisikan bahwa:

“Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Komunikasi tulis mencakup empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan”.

Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengelolaan gagasan, serta pengembangan model karangan. Semua aspek inilah yang diukur dalam pengesanan kemampuan menulis. Dari konsep menulis ini dapat dikemukakan bahwa tes menulis merupakan tes kebahasaan yang mengukur kemampuan testi menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan ide, pikiran, atau perasaan. Dari konsep tes menulis ini dapat dikemukakan bahwa tes menulis merupakan tes

kebahasaan yang mengukur kemampuan testi menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan ide, pikiran dan perasaan (Amier, dkk, 2011).

Menulis merupakan suatu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan meyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah dialogatau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Dalam pembelajaran menulis murid merasa bosan dan malas. Untuk itu guru harus memberikan motiasi agar murid tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis terutama menulis karangan. Namun hal ini masih terdapat beberapa guru dalam memberikan pembelajaran menulis lebih banyak memberikan teori dari pada melatih keterampilannya. Selain itu, guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode atau pendekatan yang kurang bervariasi. Sehingga yang terjadi di kelas adalah murid tidak aktif sedangkan guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran. Dengan keadaan seperti di atas tidak ada lagi suasana yang menyenangkan, murid tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya (Junaidi: 2011).

Menurut Amier, dkk, 2011 bahwa: Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas pembelajaran menulis mengikuti dua tahap yaitu:

1. Prapembelajaran atau pramenulis, dan
2. Pembelajaran dan menulis.

b. Tujuan Menulis

Menurut Susanto, 2013: 253 yang dimaksud dengan tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapat dikatakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain:

- 1) Tulisan bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.
- 2) Tulisan bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif.
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetis yang disebut tulisan literer atau kesastraan.
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan, emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

c. Manfaat Menulis

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga sebab menulis membantu seseorang untuk berpikir lebih mudah. Menulis sebagai alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Dilihat dari sudut pandang ini, manfaat menulis dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru
- 3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkan dalam suatu wacana yang berdiri sendiri

- 4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru
- 6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkan dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji (Susanto, 2013: 254).

6. Dialog

a. Pengertian Dialog

Menurut Ibid (hal. 862) dialog adalah “karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih”. Dialog merupakan karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih secara lugas, yang dilakukan melalui tanya jawab tentang suatu permasalahan sehingga tidak menimbulkan banyak kesulitan. Walaupun terkadang tidak membuahkan hasil sesuai yang diinginkan. Dialog dalam kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai sarana penyampai pesan kepada orang lain. Dengan dialog, seseorang dapat mengungkapkan perasaan yang sedang dia rasakan kepada orang lain. Dalam praktik pelaksanaannya dialog tidak hanya dilakukan oleh dua orang, tetapi juga dapat dilakukan oleh lebih dari dua orang. Penulisan dialog tidak serta-merta dituliskan. Akan tetapi dalam penulisan dialog harus mengikuti langkah-langkah yang ada.

b. Unsur-Unsur Yang Terdapat Dalam Dialog

Unsur-unsur dalam dialog sama halnya dengan unsur-unsur pada drama. Sri Hapsari (Tarigan 2006: 126) menjelaskan mengenai unsur-unsur dialog. Adapun unsur-unsur dialog yaitu:

- a. Tema, merupakan suatu ide/ gagasan/ dasar cerita. Melalui sebuah tema dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita atau percakapan.
- b. Tokoh atau pemain yang bermain dalam cerita, tokoh dilihat dari watak. Terdiri dari tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis.
- c. Latar, merupakan bagian dari cerita yang menjelaskan waktu dan tempat kejadian peristiwa yang dialami tokoh. Latar terbagi menjadi dua, yaitu latar social (berupa waktu, suasana, dan bahasa) dan latar fisik yang berupa benda benda sekitar tokoh (rumah, pakaian, dan lain-lain).
- d. Alur, merupakan tahapan cerita yang bersambung. Alur meliputi; alur maju/lurus, alur mundur, alur sorot balik, dan alur campuran.
- e. Amanat, merupakan pesan atau sisipan nasihat yang disampaikan melalui tokoh dan konflik dalam suatu cerita.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis dialog perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung didalamnya meliputi tema yang menjadi gagasan utama dalam menulis dialog. Selain itu perlu diperhatikan juga tokoh dalam dialog yang akan dibuat. Latar, alur, dan amanat juga menjadi unsur penting dalam penulisan dialog. Dengan adanya amanat, diharapkan pembaca dialog bias mengambil hikmah atau

pelajaran yang terkandung dalam dialog yang dibaca. Dialog dalam praktiknya tidak perlu menciptakan masalah yang rumit. Tema yang diangkat boleh saja mencakup aktivitas sehari-hari. Selain tema, penokohan yang sederhana, juga alur yang jelas cukup memenuhi prasyarat penulisan dialog. Sedangkan untuk latar dan amanat, boleh disisipkan secara tersirat ataupun tersurat. Karena tujuan pembelajaran dari materi dialog ini bukan hanya sekedar mampu menulis dialog secara sistematis, tetapi juga mampu memahami isi dari dialog yang ditulis.

c. Teknik Menulis Dialog

Penulisan dialog tidak dituliskan secara serta merta. Menulis dialog harus mengikuti langkah-langkah yang ada. Suyatno menjelaskan langkah-langkah menulis dialog sebagai berikut:

1. Menentukan masalah atau topik yang akan diperbincangkan dalam percakapan.
2. Menentukan tokoh-tokoh yang akan melangsungkan percakapan.
3. Memperhatikan tanda baca yang diperlukan dalam penulisan teks percakapan.
4. Menyusun butir-butir dialog. Butir-butir dialog adalah pokok-pokok yang akan dibicarakan dalam dialog.
5. Mengembangkan butir-butir dialog.

Dalam penulisan dialog, ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

Cara menulis dialog sebagai berikut:

- a. Pemakaian tanda titik dua (:), diletakkan setelah nama tokoh.
- b. Pemakaian tanda petik (“), digunakan untuk mengapit kalimat langsung yang diucapkan tokoh.
- c. Penulisan huruf capital serta tanda baca lain.

Dapat disimpulkan bahwa teknik penulisan dialog adalah menentukan permasalahan yang dibincangkan dalam dialog yang akan dibuat. Setelah itu menentukan tokoh dalam dialog yang akan dibuat serta perwatakannya. Penggunaan tanda baca dalam penulisan dialog juga perlu diperhatikan dalam penulisannya. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun butir-butir dialog dan mengembangkannya menjadi dialog utuh.

d. Contoh Dialog

Tema : Jujur

Judul : Kantin Jujur

Lonceng berbunyi dua kali tanda waktu istirahat tiba. Seketika kantin menjadi terasa sangat sesak.

Rani : Edo! Ayo kamu ambil berapa coklat ?

Edo : (dengan wajah ketakutan) ehm.. Rani, aku ambil dua coklat kok.

Ini! (sambil menunjukkan coklat yang baru saja dibelinya).

Rani : aku tadi melihatmu mengambil tiga coklat, tetapi kamu hanya menaruh selebar uang seribuan. Kamu tidak takut sakit perut, Do? Ayo ngaku!

Edo : nggak kok, Ran. Kamu salah lihat kali. (berusaha mengelak)

Rani : ini apa? (sambil menarik tangan kiri Edo)

Edo : (dengan wajah malu akhirnya Edo mengakui kesalahannya). Baik, Ran, aku mengaku salah, tapi kamu janji jangan laporkan aku ke ibu Tuti ya!

Rani : sekarang kembalikan coklatnya atau kamu tambahkan uang untuk membayar coklat itu lagi, dan janji jangan kamu ulangi lagi!

Edo : oke, Ran, aku kembalikan coklat ini. Tapi kamu janji ya jangan laporkan aku!

Rani : aku janji tidak akan melaporkanmu kepada ibu Tuti, asalkan kamu janji tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi. Mengambil yang bukan hak kita itu dosa, Do. Kamu tidak takut emang? Besok mungkin aku tidak melihatmu lagi melakukan ini, tapi ingat ada Allah dan malaikat yang mengawasimu terus.

Edo : iya, Ran. Terima kasih telah mengingatkanku. Ini coklat untukmu (sambil menyodorkan coklat).

Rani : tidak, terima kasih. Aku tidak suka coklat, Do.

7. Model *Mind Mapping*

a. Pengertian Model *Mind Mapping*

Mind Mapping pertama kali diciptakan oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an.

Buzan (2013: 4) *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Buzan (2013: 12) *Mind Map* adalah sistem penyampaian, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak yang menakjubkan.

Mind Map adalah suatu cara mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual dengan menggunakan gambar, huruf, angka, simbol, dan warna yang beragam, sehingga membuat otak lebih mudah mengingat informasi dari pada menggunakan teknik mencatat tradisional. Selain itu, *Mind Map* juga dapat memunculkan kreativitas karena bisa mensinergikan kerja otak kiri dan kanan dengan optimal. Keterlibatan kedua belahan otak tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara verbal maupun tertulis.

Mind Map bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. *Mind Map* merupakan strategi ideal untuk melejitkan pemikiran murid. *Mind Map* bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi

topik utama. Sehingga murid bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Pada hakikatnya, *Mind Map* digunakan untuk membrainstroming suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar murid. (Huda Miftahul, 2016: 307).

b. Manfaat Model *Mind Mapping*

Menurut Windura, 2013 *Mind Map* memberikan banyak manfaat bagi anak-anak dan murid dalam belajar, berpikir maupun merencanakan kegiatan sehari-hari. Anak dan murid dapat menggunakan *Mind Map* untuk:

1. Mencatat hal-hal yang dianggap penting
2. Meringkas sebuah karangan, materi dan lain sebagainya
3. Membuat sebuah dialog melalui metode *Mind Mapping*
4. Berpikir kreatif

Mind Map akan membantu kita menemukan banyak contoh praktis cara penggunaan *Mind map* membantu merencana dan mengatur hidup demi keberhasilan maksimal, memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan mengagumkan, dan menyerap fakta serta informasi baru dengan sangat mudah.

c. Kelebihan dan kekurangan Model *Mind Mapping*

1). Kelebihan Model *Mind Mapping*

Menurut Djuningin, 2011: 171 adapun kelebihan model *Mind Mapping* yaitu:

- a. Murid dapat mengemukakan secara bebas.
- b. Murid dapat bekerja sama dengan temannya

Adapun keunggulan yang dimiliki *Mind Mapping* yaitu:

- a) Ide utama materi pelajaran ditentukan secara jelas.
- b) Menarik perhatian mata dan otak kita sehingga memudahkan kita berkonsentrasi.
- c) Dapat melihat gambaran secara keseluruhan, sekaligus detailnya.
- d) Hubungan antar informasi yang satu dengan yang lainnya jelas.
- e) Terdapat pengelompokan informasi.
- f) Prosesnya menyenangkan, tidak membosankan karena banyak menggunakan unsur otak kanan seperti gambar, warna, dimensi, dsb.
- g) Sifatnya unik sehingga mudah diingat (Windura, 2009: 70).

2) Kekurangan *Mind Mapping*

Djuningin, 2011: 171) adapun kekurangan model *Mind Mapping* yaitu:

- a) Hanya murid yang aktif/yang terlibat
- b) Murid tidak sepenuhnya belajar

d. Langkah-Langkah *Mind Mapping*

Komara, 2014: 51 mengungkapkan bahwa ada 6 langkah dalam pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep permasalahan yang akan ditanggapi oleh murid, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.

- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Dari data di papan murid diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Sebelum membuat peta pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena, dan pensil warna, otak dan imajinasinya.

Menurut Buzan ada tujuh langkah untuk membuat *Mind Map* yaitu:

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda.
- 3) Gunakan warna karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke satu dan dua, dan seterusnya.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- 7) Gunakan gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Peneliti menetapkan langkah-langkah pembelajaran dalam menulis dialog dengan mengadopsi dan memprihatikan langkah-langkah *Mind Mapping* dari para ahli sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran bahasa Indonesia menulis dialog menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar.
- 2) Guru memberikan pengarahan mengenai *Mind Mapping* meliputi mencari kata kunci, penggunaan garis hubung yang melengkung, penggunaan

warna sesuai imajinasi dan kreatifitas murid, serta penggunaannya untuk menulis dialog.

- 3) Guru memberikan Lembar Kerja Murid berisi gambar tema dan kumpulan gambar.
- 4) Murid membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema yang ditentukan.
- 5) Murid membuat dialog berdasarkan *Mind Mapping* yang telah dibuat sesuai waktu yang telah dialokasikan.
- 6) Guru mengelompokkan murid secara berpasangan dan mempertukarkan hasil pekerjaannya masing-masing untuk dikoreksi atau dinilai memperhatikan rubrik penilaian penulisan.
- 7) Murid mempersentasikan hasil dialognya.

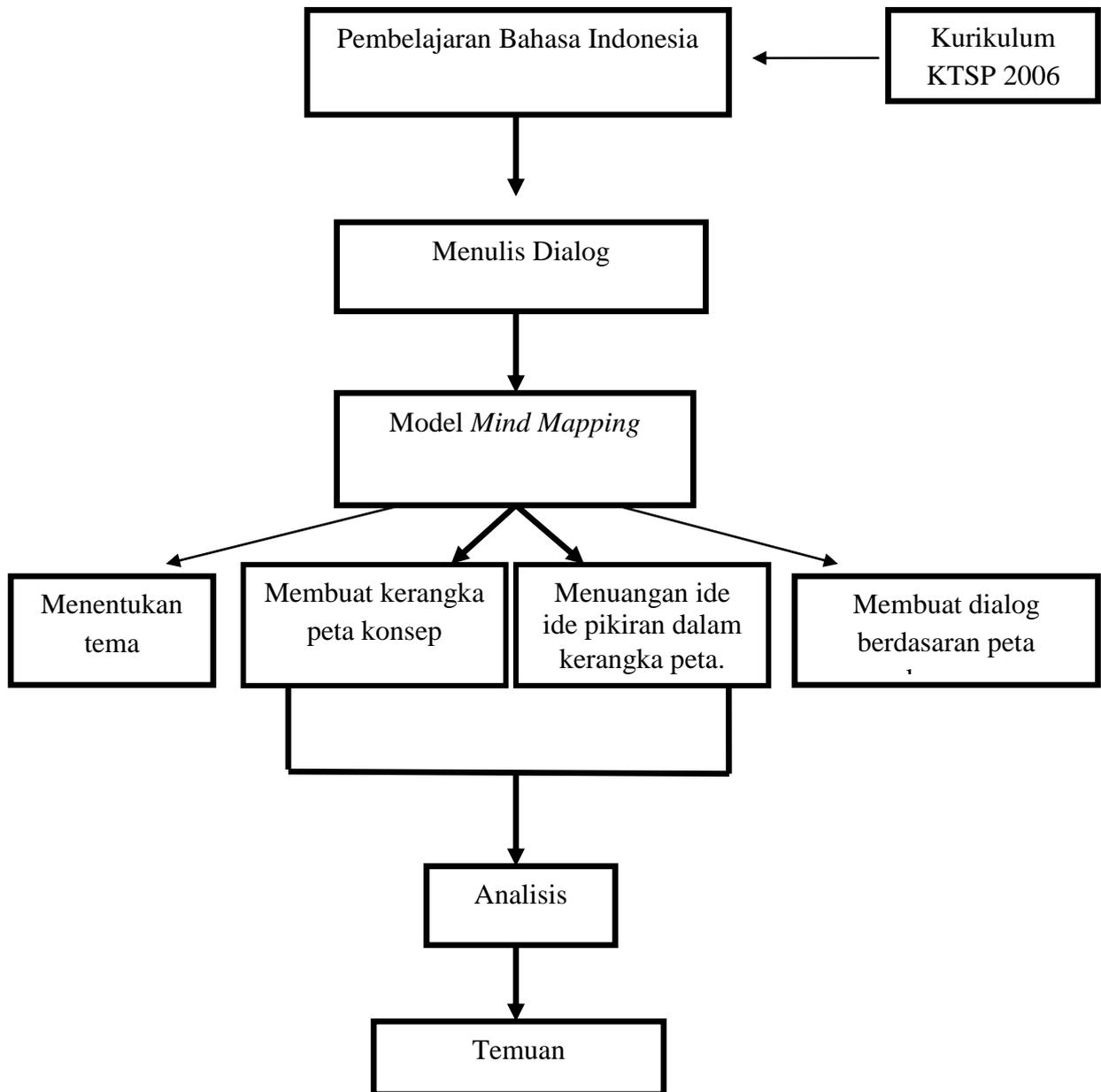
B. Kerangka Pikir

Keterampilan bahasa Indonesia dalam kurikulum KTSP 2006 di sekolah mencakup empat keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan, Keterampilan berbicara, Keterampilan membaca, dan Keterampilan Menulis. Setiap keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Menulis dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.

Kenyataannya banyaknya murid yang menunjukkan kemampuan menulisnya masih kurang, karena murid menganggap bahwa menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang kurang menarik dan membosankan. Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi hasil belajar/prestasi belajar bahasa Indonesia.

Guru yang profesional tentunya tidak akan pernah mencoba satu metode atau model pembelajaran saja. Guru yang profesional akan selalu mencoba berbagai metode atau model pembelajaran guna membuat muridnya memahami dan mengerti apa yang sedang dan telah dipelajarinya. Salah satu model yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah model *Mind Mapping*. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis murid. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan penelitian dengan rancangan preeksperimen. Pelaksanaannya dilakukan melalui dua tahap, yaitu pretest pembelajaran keterampilan menulis dialog dan posttest pembelajaran keterampilan menulis dialog.

Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan berikut ini :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara Model *Mind Mapping* dengan hasil belajar menulis dialog murid.

H_i: ada pengaruh yang signifikan antara Model *Mind Mapping* dengan hasil belajar menulis dialog murid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian preeksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sutrisno Hadi (1994: 427) Preeksperimen merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan uji tanpa adanya kontrol apapun. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa penelitian pre eksperimen adalah suatu penelitian pada kelompok tunggal tanpa kelompok kontrol.

B. Variabel dan desain Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (X), dalam penelitian ini adalah Model *Mind Mapping*.
2. Variabel Terikat (Y), dalam penelitian ini adalah hasil belajar menulis dialog murid.

Desain penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*.

Tabell Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

O₁ : Tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan

32

O₂ : Tes akhir yang diberikan 1 diberikan perlakuan

X : Perlakuan

Untuk mengetahui hasil belajar menulis murid maka diberi tes awal (*pretest*) kemudian memberi tes (*posttest*) setelah digunakan model pembelajaran *Mind Mapping*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 murid dengan jumlah 16 murid perempuan dan 16 murid laki-laki.

Tabel 2 Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki – Laki	
1	Kelas V	16	16	32

Sumber data: jumlah murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kab. Gowa Tahun Ajaran 2016/2017

2. Sampel

Berdasarkan dokumentasi di SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, diketahui jumlah siswanya kurang dari 100, maka sampel yang diambil secara keseluruhan yaitu sampel populasi.

Adapun sampel popoulasi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3Keadaan sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Perempuan	Laki-laki	
1	Murid Kelas V	16	16	32
Jumlah		16	16	32

Sumber data: data tabel 3.2

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel yaitu Model *Mind Mapping* sebagai variabel bebas (X), dan hasil belajar menulis dialog sebagai variabel terikat (Y).

Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Model *Mind Mapping* (X), merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi murid dalam proses belajar.
2. Hasil belajar menulis (Y) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada murid, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar bahasa Indonesia.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes dan lembar

observasi. Untuk mengetahui kemampuan murid, maka peneliti menggunakan instrumen berupa tes menulis dialog. Pada lembar kegiatan observasi ini mengacu pada subjek dan objek yang meliputi observasi dilakukan dengan melihat aktivitas mengajar guru (subjek) dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Sebaliknya, yang menjadi objek observasi (murid) adalah dengan melihat aktivitas yang dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Tes yang diberikan kepada murid adalah membuat dialog. Perangkat tes tersebut sebagai instrumen penelitian, digunakan untuk mendapatkan data perbandingan hasil belajar murid sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid dalam menulis dialog dengan menggunakan Model *Mind Mapping* dan metode yang digunakan guru saat menyampaikan pembelajaran pada pembelajaran menulis dialog yaitu ceramah dan penugasan. Tes terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Pretes (tes awal), yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Tes ini diberikan untuk mengetahui keadaan awal atau pengetahuan awal murid.
2. Postest (tes akhir), yaitu tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Tes ini diberikan untuk mengukur pengetahuan murid setelah mendapat perlakuan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan hasil belajar bahasa Indonesia, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa penggunaan model mind mapping dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2006: 306)}$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlahsubyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajarbahasa Indonesia materi menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum dan sesudah diberikan penggunaan model *mind mapping*, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya murid

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional

Interval	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdiknas (2006: 19)

2. Analisis statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \text{ Sugiyono (2016:56)}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
 X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
 X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

- $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model *mind mapping* berpengaruh dalam hasil belajar menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model *mind mapping* berpengaruh dalam hasil belajarmenulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model *mind mapping* berpengaruh dalam hasil belajar menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Menulis Dialog Murid Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Menulis Dialog Murid Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) Hasil belajarmenulis dialog SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum menggunakan model *Mind Mapping*(*pretest*) dan (2) Hasil belajarmenulis dialog SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah menggunakan model *Mind Mapping*(*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan murid tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

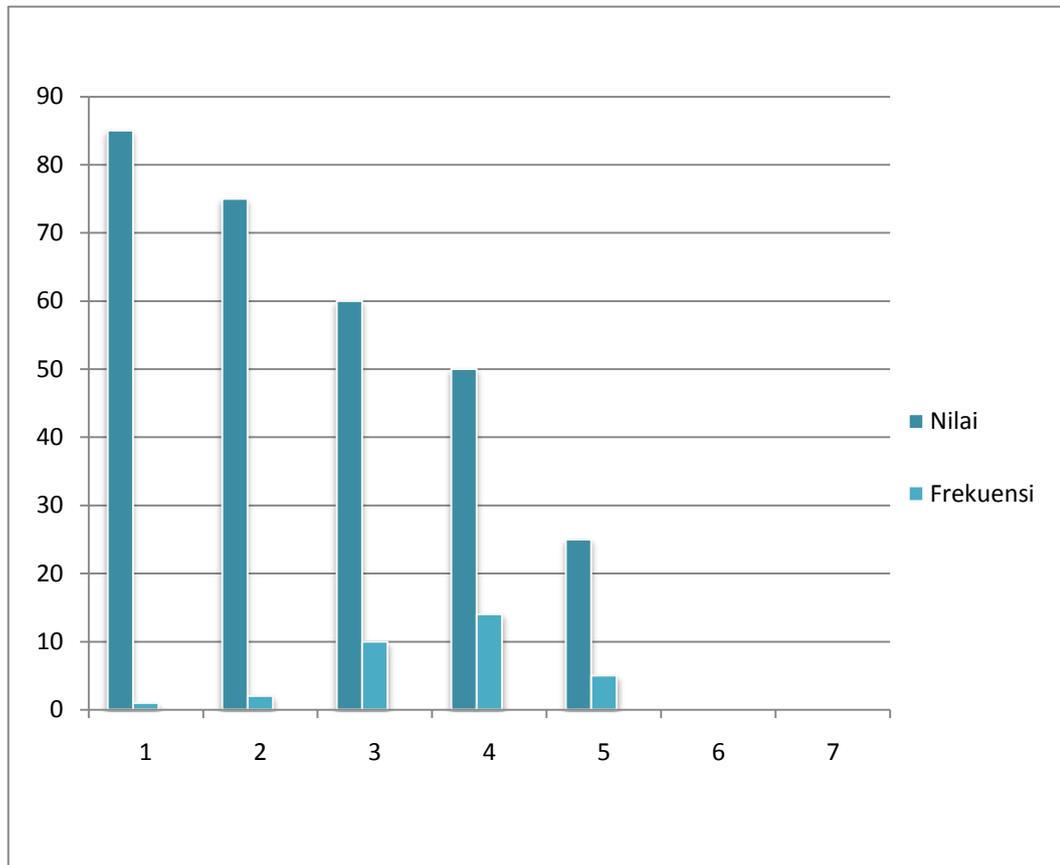
1. Deskripsi Hasil Belajar Menulis Dialog Murid Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Sebelum Menggunakan Model Mind Mapping(*Pretest*)

Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar menulis dialog SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan jumlah murid 32 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 85 yang diperoleh 1murid dan nilai terendah adalah 20 yang diperoleh 5murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh murid beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 5. Selain itu, pada tabel 5 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase menulis dialog Murid Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Tabel 5 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Hasil Menulis Dialog Murid Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Sebelum Menggunakan Model *Mind Mapping (Pretest)*.

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	85	1	3,12
2	75	2	6,25
3	60	10	31,25
4	50	14	43,75
5	25	5	15,62
Jumlah		32	100



Kemudian berdasarkan persentase:

(3,12%) sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 1 orang

(6,25%) sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 2 orang

(31,25%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 10 orang

(43,75%) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 14 orang

(15,62%) sampel yang mendapat nilai 25 berjumlah 5 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai murid berada pada rentang nilai 25 sampai dengan 85 dari rentang 10 sampai 90 yang kemungkinan dapat diperoleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar menulis dialog murid

Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan melihat tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Klasifikasi Nilai Murid Kelas V (*Pretest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	3	9,37
2	Nilai 70 ke bawah	29	90,62
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yaitu murid yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 3 orang (9,37%) dari jumlah sampel. Sedangkan murid yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 29 murid (90,62%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum menggunakan model *mind mapping* belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan murid yaitu hanya mencapai 9,37% atau sebanyak 3murid.

2. Deskripsi Hasil Belajar Menulis Dialog Murid Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Setelah Menggunakan Model Mind Mapping(*Pretest*)

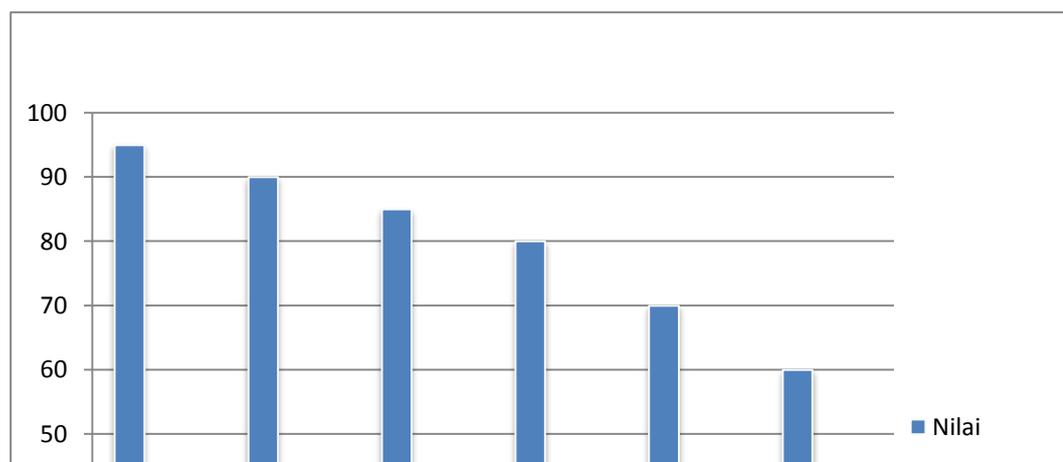
Berdasarkan analisis data *posttest* hasil belajar menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan jumlah murid 32 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada

6 murid yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 60 yang diperoleh 2murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh murid beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 7. Selain itu, pada tabel 7 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupate Gowa setelah menggunakanmodel mind mapping.

Tabel 7Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Hasil Belajar Menulis Dialog Murid Kelas VSD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten GowaSetelah Menggunakan Model Mind Mapping(*Posttest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	95	6	18,75
2	90	5	15,62
3	85	6	18,75
4	80	8	25,0
5	70	4	12,5
6	60	3	9,37
Jumlah		32	100



Gambar 4.2 Grafik Nilai *Posttest* Murid Kelas V

Kemudian berdasarkan persentase:

(18,75%) sampel yang mendapat nilai 95 berjumlah 6 orang

(15,62%) sampel yang mendapat nilai 90 berjumlah 5 orang

(18,75%) sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 6 orang

(25,0%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 8 orang

(12,5%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 4 orang

(9,37%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 3 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai murid berada pada rentang nilai 60 sampai dengan 95 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui hasil belajar menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah menggunakan model mind mapping dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 8 Klasifikasi Nilai Murid Kelas V (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
-----	-----------------	-----------	------------

		(f)	(%)
1	Nilai 70 keatas	29	90.62
2	Nilai 70 kebawah	3	9,37
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar menulis dialog murid kelas VSD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah menggunakan model mind mapping yaitu murid yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 29 orang (90,62%) dari jumlah sampel dan murid yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang (9,37%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar menulis dialog murid kelas VSD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa menggunakan model *mind mappings* sudah memadai karena hampir semua murid mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria hasil belajarmurid yaitu mencapai 90,62% atau sebanyak 29 murid dari jumlah sampel.

3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Pengaruh Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Menulis Dialog Murid Kelas V di SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh model mind mapping terhadap hasil belajar menulis dialog di SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Pengaruh tersebut diukur

berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* model mind mapping terhadap hasil belajar menulis dialog di SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa tampak pada tabel 9 (terlampir).

Berdasarkan tabel 9, maka dapat diketahui bahwa jumlah murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebanyak 32 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 1660 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 2620. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 870 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 29,200.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh model mind mapping terhadap hasil belajar menulis dialog murid kelas V”. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan model mind mapping sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*) (terlampir).

- a. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*) (terlampir).
- b. Menentukan/mencari harga $\sum X^2 d$ (terlampir).
- c. Menentukan harga T_{Hitung} (terlampir).
- d. Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir):

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 32 - 1 = 31$ (terlampir).

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 5,546$. Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 11,51$ dan $t_{\text{Tabel}} = 5,546$ maka $t_{\text{Hitung}} \geq t_{\text{Tabel}}$ atau $11,51 \geq 5,546$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model mind mapping memiliki pengaruh terhadap hasil belajar menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} \text{ lawan } H_1 :$$

$$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yakni mencapai 8,45%. Sedangkan persentase yang diperoleh murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum perlakuan terlihat lebih rendah yakni hanya mencapai 5,56% saja. Dengan demikian, penggunaan model mind mapping memiliki pengaruh terhadap hasil belajar menulis dialog murid

kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar menulis murid kelas V SD Negeri Cambajawaya kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, berdasarkan data awal murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang berjumlah 32 murid. Data awal dimaksudkan untuk mengetahui nilai hasil belajar menulis dialog murid

Rendahnya hasil belajar murid pada pembelajaran menulis dialog disebabkan karena pembelajaran menulis dialog yang sering dilaksanakan guru masih belum mampu mengaktifkan seluruh murid di dalam kelas secara efektif. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar murid cenderung tidak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dan kreatifitasnya.

Suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu murid dalam meningkatkan hasil belajar murid pada materi pembelajaran menulis dialog melalui penerapan model *mind mapping*. Djuningin (2011, 169) mengartikan *Mind Mapping* "Peta Konsep" sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal murid. Sementara itu Windura (2009:169) *Mind Map*

adalah suatu tekhnis grafis yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Damasio (Deporter dkk, 2014:225) “saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar, warna-warni, simbol, bunyi dan perasaan”. Menurut Windura (2009), *mind mapping* dilakukan dengan cara menyenangkan (fun), tidak membosankan sehingga murid dapat melakukan pembelajaran sesuai kreativitas dan lebih fokus dalam pembelajaran.

1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Model *Mind Mapping*

Fenomena menunjukkan bahwa pada tes pertama (*pretest*), murid mengalami berbagai kendala dalam menulis dialog. Tampak sebagian murid mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutnya, sulit menuangkan pikirannya dalam menulis dialog dengan baik sehingga segala yang diharapkan dari guru sulit ditemukan. Menurut peneliti, murid mengalami kesulitan menulis dialog, seperti perhatian murid, tidak semua murid fokus dalam memperhatikan penjelasan karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, selain itu komunikasi antara murid dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya dari murid untuk mengemukakan pendapatnya sehingga membuat pembelajaran menulis dialog dengan penerapan model *mind mapping* kurang berhasil dan kurang memotivasi murid sehingga murid belajar kurang terarah.

Fenomena yang dialami murid dalam menulis dialog pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat

diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar menulis dialog kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowapada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai hasil belajar menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada *pre-test*, yaitu murid mendapat nilai di atas 70 sebanyak 3 orang (9,37%) dari jumlah sampel, sedangkan murid yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 29 orang (90,62%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai murid di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang mencapai 13,65% atau sebanyak 3 orang.

2. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan Model *Mind Mapping*

Fenomena menunjukkan bahwa murid kurang mengalami kendala dalam menulis dialog, tampak semua murid bersemangat dalam belajar. Menurutnya, mudah memahami pembelajaran menulis dialog sehingga segala yang diharapkan dari guru mudah dipahami.

Fenomena yang dialami murid pada hasil belajar menulis dialog tersebut setelah menggunakan model *mind mapping* tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar menulis dialog murid setelah menggunakan model *mind mapping* dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai keterampilan menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo

Kabupaten Gowa setelah menggunakan model *mind mapping*, yaitu murid yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 29 orang (90,62%) dari jumlah sampel dan murid yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang (9,37%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai murid di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh murid, yaitu hampir semua murid (29 orang) memperoleh nilai di atas 70 (90,62%).

Pengaruh model *mind mapping* dalam menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $11,51 > nilai_{tabel} 5, 546$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, model *mind mapping* cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar menulis dialog pada murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa model *mind mapping* cocok diterapkan dalam menulis dialog murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh murid sebelum menggunakan model *mind mapping* yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 9,37% atau sebanyak 3murid yang mendapat nilai 70 ke atas.

Setelah menggunakan model *Mind Mapping*, hasil belajar menulis dialog murid dikategorikan memadai dengan hampir semua murid mampu memperoleh nilai di atas 70 (90,62%). Pengaruh model *Mind Mapping*, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $14,74 > t_{Tabel} = 3,819$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik disarankan menerapkan model *Mind Mapping* untuk memberikan wawasan bagi guru dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis dialog mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan model *Mind Mapping* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Amier, Muhammad. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal*. UnVersitas Muhammadiyah Makassar.

- Amier, Muhammad dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Basiran. 1999. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Di akses 23 Januari 2017. Dalam [Http://Edonesa Wordpress. Com](http://Edonesa.wordpress.com)
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Degeng. 1989, dalam Endonesa. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Diakses Pada Tanggal 23 Januari. Dalam [Http://Endonesa Wordpress. Com](http://Endonesa.wordpress.com)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyanti, dkk. 2010. *Proses Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka cipta.
- Djuningin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasibuan, dkk. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jihad, Asep, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Inovatif*.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahim, Rahman. 2007. *Bahasa Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rajab, Rahmi Istifawati. 2015. *Penerapan Model Peta Konsep (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Murid pada Kelas V SD Negeri Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Ridwan. 2012. Dalam Hasibuan dan Moedjiono. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya CV 57
- Samosir, Sondang Admaja.. 2013. *Urahan Penggunaan model Peta Pikiran (Mind Map) terhadap Kemampuan Menulis karangan Deskripsi Murid Kelas XI SMK Negeri I Sidikalang Kab. Deli*. Skripsi.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian , Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.

- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Wena, Made 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Gramedia.
- Windura, Susanto. 2013. *Mind Map untuk Murid Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Kompuntindo.

Lampiran 1

HASIL TES HASIL BELAJAR MENULIS DIALOG MURID KELAS V SD NEGERI CAMBAJAWAYA KECAMATAN BONTONOMPO (PRE-TEST)

No	Nama	Pre-test	Keterangan
1.	Muh. Rasul	25	Tidak Tuntas
2.	Alif Mubarak	75	Tuntas
3.	Muh. Syahrir	50	Tidak Tuntas
4.	Muh. Saky Sulfahmi	60	Tidak Tuntas
5.	Aditia Saputra	60	Tidak Tuntas
6.	Rifki Hidayatullah	50	Tidak Tuntas
7.	Muh. Nurhidayat	50	Tidak Tuntas
8.	Muh. Riswar J.	50	Tidak Tuntas
9.	Nurihsan	50	Tidak Tuntas
10.	Rafli Erlangga	25	Tidak Tuntas
11.	Muh. Nasrun	50	Tidak Tuntas
12.	Raihan Aswatullah	50	Tidak Tuntas
13.	Aldani Fatir	60	Tidak Tuntas
14.	Noval	50	Tidak Tuntas
15.	Dwi Karyo Faturrahman	50	Tidak Tuntas
16.	Muh. Dzaky Farhan	50	Tidak Tuntas
17.	Nursanti Salsabila	60	Tidak Tuntas
18.	Dwi Angraeni	25	Tidak Tuntas
19.	Nurazizah	60	Tidak Tuntas
20.	Putri Dewi	50	Tidak Tuntas
21.	Suci Maharani	75	Tuntas
22.	Anis Ulang Sari	50	Tidak Tuntas
23.	Viara Lestari	60	Tidak Tuntas

24.	Andini Nurazzahra	60	Tidak Tuntas
25.	Suci Putri Rahayu	60	Tidak Tuntas
26.	Siti Monika	60	Tidak Tuntas
27.	Iin Anugrah	50	Tidak Tuntas
28.	St. Aisyah	50	Tidak Tuntas
29.	Rismayanti	25	Tidak Tuntas
30.	Kirana Mentari	25	Tidak Tuntas
31.	Melisa	85	Tuntas
32.	Putri Adelia	60	Tidak Tuntas

No.	Nama	Nilai		Jumlah
		Isi (10-50)	Peran Tokoh (10-50)	
1.	Muh. Rasul	15	10	25
2.	Alif Mubarak	25	50	75
3.	Muh. Syahrir	35	15	50
4.	Muh. Saky Sulfahmi	25	35	60
5.	Aditia Saputra	15	45	60
6.	Rifki Hidayatullah	35	15	50
7.	Muh. Nurhidayat	25	25	50
8.	Muh. Riswar J.	35	15	50
9.	Nurihsan	25	25	50
10.	Rafli Erlangga	15	10	25
11.	Muh. Nasrun	25	25	50
12.	Raihan Aswatullah	35	15	50
13.	Aldani Fatir	20	40	60
14.	Noval	20	30	50
15.	Dwi Karyo Faturrahman	25	25	50
16.	Muh. Dzaky Farhan	20	30	50
17.	Nursanti Salsabila	20	40	60
18.	Dwi Angraeni	15	10	25
19.	Nurazizah	25	35	60
20.	Putri Dewi	20	30	50

21.	Suci Maharani	35	40	75
22.	Anis Ulang Sari	25	25	50
23.	Viara Lestari	45	15	60
24.	Andini Nurazzahra	30	30	60
25.	Suci Putri Rahayu	25	35	60
26.	Siti Monika	30	30	60
27.	Iin Anugrah	25	25	50
28.	St. Aisyah	15	35	50
29.	Rismayanti	15	10	25
30.	Kirana Mentari	10	15	25
31.	Melisa	30	55	85
32.	Putri Adelia	15	10	60

Lampiran 2

**HASIL TES HASIL BELAJAR MENULIS DIALOG MURID KELAS V SD
NEGERI CAMBAJAWAYA KECAMATAN BONTONOMPO
(POSTTEST)**

No	Nama	Post-test	Keterangan
1.	Muh. Rasul	60	Tidak Tuntas
2.	Alif Mubarak	95	Tuntas
3.	Muh. Syahrir	80	Tuntas
4.	Muh. Saky Sulfahmi	80	Tuntas
5.	Aditia Saputra	90	Tuntas
6.	Rifki Hidayatullah	80	Tuntas
7.	Muh. Nurhidayat	80	Tuntas
8.	Muh. Riswar J.	80	Tuntas
9.	Nurihsan	80	Tuntas
10.	Rafli Erlangga	60	Tidak Tuntas
11.	Muh. Nasrun	80	Tuntas
12.	Raihan Aswatullah	95	Tuntas
13.	Aldani Fatir	90	Tuntas
14.	Noval	80	Tuntas
15.	Dwi Karyo Faturrahman	70	Tuntas
16.	Muh. Dzaky Farhan	70	Tuntas
17.	Nursanti Salsabila	90	Tuntas
18.	Dwi Angraeni	70	Tuntas
19.	Nurazizah	85	Tuntas
20.	Putri Dewi	90	Tuntas
21.	Suci Maharani	95	Tuntas
22.	Anis Ulang Sari	90	Tuntas
23.	Viara Lestari	75	Tuntas
24.	Andini Nurazzahra	85	Tuntas
25.	Suci Putri Rahayu	95	Tuntas
26.	Siti Monika	85	Tuntas
27.	Iin Anugrah	85	Tuntas
28.	St. Aisyah	85	Tuntas
29.	Rismayanti	60	Tidak Tuntas

30.	Kirana Mentari	70	Tuntas
31.	Melisa	95	Tuntas
32.	Putri Adelia	95	Tuntas

No.	Nama	Nilai		Jumlah
		Isi (10-50)	Peran Tokoh (10-50)	
1.	Muh. Rasul	30	30	60

2.	Alif Mubarak	45	50	95
3.	Muh. Syahrir	45	35	80
4.	Muh. Saky Sulfahmi	45	35	80
5.	Aditia Saputra	45	45	90
6.	Rifki Hidayatullah	45	35	80
7.	Muh. Nurhidayat	40	40	80
8.	Muh. Riswar J.	55	25	80
9.	Nurihsan	55	25	80
10.	Rafli Erlangga	35	25	60
11.	Muh. Nasrun	40	40	80
12.	Raihan Aswatullah	45	50	95
13.	Aldani Fatir	45	50	90
14.	Noval	50	30	80
15.	Dwi Karyo Faturrahman	35	35	70
16.	Muh. Dzaky Farhan	50	20	70
17.	Nursanti Salsabila	50	40	90
18.	Dwi Angraeni	40	30	70
19.	Nurazizah	50	35	85
20.	Putri Dewi	60	30	90
21.	Suci Maharani	55	40	95
22.	Anis Ulang Sari	45	45	90
23.	Viara Lestari	45	30	75
24.	Andini Nurazzahra	50	35	85
25.	Suci Putri Rahayu	55	40	95
26.	Siti Monika	50	35	85

27.	Iin Anugrah	55	30	85
28.	St. Aisyah	45	40	85
29.	Rismayanti	30	30	60
30.	Kirana Mentari	40	30	70
31.	Melisa	40	55	95
32.	Putri Adelia	50	45	95

Lampiran 3

**HASIL TES HASIL BELAJAR MENULIS DIALOG MURID KELAS V SD
NEGERI CAMBAJAWAYA KECAMATAN BONTONOMPO
(PRETEST-POSTTEST)**

No.	Nama	Pre-test	Post-test
1.	Muh. Rasul	25	60
2.	Alif Mubarak	75	95
3.	Muh. Syahrir	50	80
4.	Muh. Saky Sulfahmi	60	80
5.	Aditia Saputra	60	90
6.	Rifki Hidayatullah	50	80
7.	Muh. Nurhidayat	50	80
8.	Muh. Riswar J.	50	80
9.	Nurihsan	50	80
10.	Rafli Erlangga	25	60
11.	Muh. Nasrun	50	80
12.	Raihan Aswatullah	50	95
13.	Aldani Fatir	60	90
14.	Noval	50	80
15.	Dwi Karyo Faturrahman	50	70
16.	Muh. Dzaky Farhan	50	70
17.	Nursanti Salsabila	60	90
18.	Dwi Angraeni	25	70
19.	Nurazizah	60	85
20.	Putri Dewi	50	90
21.	Suci Maharani	75	95
22.	Anis Ulang Sari	50	90
23.	Viara Lestari	60	75
24.	Andini Nurazzahra	60	85
25.	Suci Putri Rahayu	60	95
26.	Siti Monika	60	85
27.	Iin Anugrah	50	85
28.	St. Aisyah	50	85
29.	Rismayanti	25	60

30.	Kirana Mentari	25	70
31.	Melisa	85	95
32.	Putri Adelia	60	95
JUMLAH		1660	2620
RATA-RATA		51.87	81.87

Lampiran 4

**DAFTAR HADIR MURID KELAS V SD NEGERI CAMBAJAWAYA
KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

No.	Nama	L/P	Pertemuan Ke-					
			I	II	III	V	V	VI
1.	Muh. Rasul	L	√	√	√	-	√	√
2.	Alif Mubarak	L	√	√	√	√	√	√
3.	Muh. Syahrir	L	√	-	√	√	√	√
4.	Muh. Saky Sulfahmi	L	√	√	√	√	√	√
5.	Aditia Saputra	L	√	√	√	√	√	√
6.	Rifki Hidayatullah	L	√	√	√	√	√	√
7.	Muh. Nurhidayat	L	√	√	√	√	√	√

8.	Muh. Riswar J.	L	√	-	√	√	√	√
9.	Nurihsan	L	√	√	√	√	√	√
10.	Rafli Erlangga	L	√	√	√	√	√	√
11.	Muh. Nasrun	L	√	√	√	√	√	√
12.	Raihan Aswatullah	L	√	√	√	√	√	√
13.	Aldani Fatir	L	√	√	√	√	√	√
14.	Noval	L	√	√	√	√	√	√
15.	Dwi Karyo Faturrahman	L	√	√	√	√	√	√
16.	Muh. Dzaky Farhan	L	√	√	√	-	√	√
17.	Nursanti Salsabila	P	√	√	√	√	-	√
18.	Dwi Angraeni	P	√	√	√	√	√	√
19.	Nurazizah	P	√	√	√	√	√	√
20.	Putri Dewi	P	√	√	√	√	√	√
21.	Suci Maharani	P	√	√	√	√	√	√
22.	Anis Ulang Sari	P	√	√	√	√	√	√
23.	Viara Lestari	P	√	√	√	√	√	√
24.	Andini Nurazzahra	P	√	√	√	√	√	√
25.	Suci Putri Rahayu	P	√	√	√	√	√	√
26.	Siti Monika	P	√	√	√	√	√	√
27.	Iin Anugrah	P	√	√	√	√	√	√
28.	St. Aisyah	P	√	√	√	√	√	√
29.	Rismayanti	P	√	√	√	√	√	√
30.	Kirana Mentari	P	√	√	√	√	√	√
31.	Melisa	P	√	√	√	√	√	√
32.	Putri Adelia	P	√	√	√	√	√	√

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID

Nama Sekolah : SD Negeri Cambajawaya

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/ganjil

Pengamat : Makmur (Peneliti)

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada murid sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamatan aktivitas murid untuk kategori dalam aktivitas kelompok dilakukan pada saat kegiatan murid (kerjasama) dalam kelompok dilaksanakan.

Kategori Aktivitas Murid

Adapun kategori yang diamati dalam aktivitas murid adalah sebagai berikut:

1. Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Murid yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.

3. Murid yang aktif mengerjakan LKS.
4. Murid yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami.
5. Murid yang berani mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Murid yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya.
7. Murid yang melakukan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (seperti: melamun, berjalan-jalan, mengganggu teman, dll).

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid Aktif pada						Rata-rata	%
		Pertemuan ke-							
		1	2	3	4	5	6		
1.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.		30	32	30	31		0,94	94
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.	P	29	30	30	31	P	0,88	88
3.	Murid yang aktif mengerjakan LKS.	R	30	31	30	31	O	0,90	90
4.	Murid yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti.	E	4	7	-	-	S	0,07	7
5.	Murid yang mengajukan diri .	T	3	-	-	4	T	0,03	3
		S					E		
		T					S		
							T		

6.	Murid yang memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan.		3	4	4	5		0,17	17
7.	Murid yang melakukan kegiatan di luar skenario pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, mengganggu teman, keluar dan masuk ruangan tanpa izin)		2	3	3	2		0,07	7

Cambajawaya, September

2017

Observer

(Makmur)

Lampiran 6

Tabel 9 Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Menulis Dialog Murid Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)	d^2
	Pretes	Postes	Postes – Pretes	
1	2	3	4	5
1	25	60	35	1225
2	75	95	20	400
3	50	80	30	900
4	60	80	20	400
5	60	90	30	900
6	50	80	30	900
7	50	80	30	900
8	50	80	30	900
9	50	80	30	900
10	25	60	35	1225
11	50	80	30	900
12	50	95	45	2025
13	60	90	30	900
14	50	80	30	900
15	50	70	20	400
16	50	70	20	400

17	60	90	30	900
18	25	70	45	2025
19	60	85	25	625
20	50	90	40	1600
21	75	95	20	400
22	50	90	40	1600
23	60	75	15	225
24	60	85	25	625
25	60	95	35	1225
26	60	85	25	625
27	50	85	25	625
28	50	85	20	400
29	25	60	35	1225
30	25	70	40	1600
31	85	95	10	100
32	60	95	35	1225
n = 22	1660	2620	$\sum d = 870$	$\sum d^2 = 29,200$

Lampiran 7

Tabel 10 Menentukan Harga Md

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)
	Pretes	Postes	Postes – Pretes
1	2	3	4
1	25	60	35
2	75	95	20
3	50	80	30
4	60	80	20
5	60	90	30
6	50	80	30
7	50	80	30
8	50	80	30
9	50	80	30
10	25	60	35
11	50	80	30
12	50	95	45
13	60	90	30
14	50	80	30
15	50	70	20
16	50	70	20

17	60	90	30
18	25	70	45
19	60	85	25
20	50	90	40
21	75	95	20
22	50	90	40
23	60	75	15
24	60	85	25
25	60	95	35
26	60	85	25
27	50	85	25
28	50	85	20
29	25	60	35
30	25	70	40
31	85	95	10
32	60	95	35
n = 22	1660	2620	$\sum d = 870$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{870}{32} = 27,18$$

Lampiran 8

Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2 d$

Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 29,200 - \frac{(870)^2}{32} \\ &= 29,200 - \frac{756,900}{32} \\ &= 29,200 - 23,653 \\ &= 5,546\end{aligned}$$

Jadi, $\sum X^2 d = 5,546$

Lampiran 9

Menentukan Harga T Hitung:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{27,18}{\sqrt{\frac{5546}{32 \times 31}}} = \frac{27,18}{\sqrt{5,59}} = \frac{27,18}{2,36} = 11,51$$

$$t = 11,51$$

Lampiran 10

Tabel 12 Tabel Distribusi T

d.b.	Tingkat Signifikansi						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua Sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu Sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922

19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Cambajawaya

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

- 4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya.

C. Indikator

1. Kognitif

- a. Produk
 - 1) Mengidentifikasi ciri-ciri dialog
- b. Proses
 - 1) Menjelaskan pengertian dialog
 - 2) Membuat dialog

2. Psikomotorik

- a. Terampil menyusun dialog

3. Afektif

- a. Karakter
 - 1) Menyelesaikan tugas dengan teliti
 - 2) Percaya diri dalam mengemukakan pendapat
 - 3) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- b. Keterampilan sosial
 - 1) Menjadi pendengar yang baik

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk:

- 1) Melalui penjelasan dari guru, murid dapat mengidentifikasi ciri-ciri dialog.

b. Proses

- 1) Melalui penjelasan dari guru, murid dapat menjelaskan pengertian dialog

2. Psikomotorik

- a. Murid terampil menyusun dialog.

3. Afektif

a. Karakter

Murid dapat:

- 1) Menyelesaikan tugas dengan teliti
- 2) Percaya diri dengan mengemukakan pendapat
- 3) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

b. Keterampilan sosial

- 1) Menjadi pendengar yang baik.

E. Materi Pembelajaran

- ✓ Menulis Dialog

F. Metode / Model Pembelajaran

- ✓ Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. penugasan

- ✓ Model Pembelajaran

Model *Mind Mapping*

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Sumber : Buku Bahasa Indonesia Kelas V
- b. Media : Gambar Hiburan

H. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Nilai Karakter	Keterampilan
a)	Kegiatan Awal		
1.	Mengucapkan salam		
2.	Mengajak murid berdo'a		
3.	Mengecek kehadiran		
4.	Apersepsi (Guru memberi pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan pada murid. a. Siapa yang suka menulis di rumah? b. Kalian menulis apa?)	Religius	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Terkait dengan pelajaran kita hari ini yaitu tentang dialog.		
b)	Kegiatan Inti		
1.	Guru bertanya jawab dengan murid tentang dialog.		
2.	Guru menjelaskan pada murid mengenai menulis dialog dengan memperhatikan isi serta perannya.		
3.	Guru memberikan contoh dialog dengan tema pengalaman.	Teliti	Menjelaskan

<p>4.</p> <p>5.</p> <p>6.</p> <p>c)</p> <p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p>	<p>Guru memberikan pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid dalam menulis dialog dengan tema ‘Liburan’ (Pretest)</p> <p>Guru memberikan umpan balik dari hasil dialog</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya.</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>Guru dan murid memberikan kesimpulan.</p> <p>Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral.</p> <p>Guru menutup pelajaran.</p>		<p>Memberikan Penguatan</p> <p>Pendengar yang baik</p>
--	--	--	--

Nama :

Kelas :

**MENULIS DIALOG
(PRETEST)**

- a. Produk
 - 1) Mengembangkan kerangka dialog Mind Mapping menjadi dialog
- b. Proses
 - 1) Membuat kerangka dialog dengan menggunakan model Mind Mapping
 - 2) Membuat dialog

2. Psikomotorik

- a. Terampil membuat kerangka dialog Mind Mapping dan dikembangkan menjadi dialog.

3. Afektif

- a. Karakter
 - 1) Menyelesaikan tugas dengan teliti
 - 2) Percaya diri dalam mengemukakan pendapat
 - 3) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- b. Keterampilan sosial
 - 1) Menjadi pendengar yang baik
 - 2) Menjadi pendengar yang baik

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk:

- 1) Melalui penjelasan dari guru, murid dapat mengidentifikasi ciri-ciri dialog.

b. Proses

- 1) Melalui penjelasan dari guru, murid dapat menjelaskan pengertian dialog.

2. Psikomotorik

- b. Murid terampil menyusun dialog.

3. Afektif

- a. Karakter

Murid dapat:

- 1) Menyelesaikan tugas dengan teliti
- 2) Percaya diri dengan mengemukakan pendapat
- 3) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

- b. Keterampilan sosial

- 1) Menjadi pendengar yang baik

E. Materi Pembelajaran

- ✓ Menulis Dialog

F. Metode / Model Pembelajaran

- ✓ Metode

- 1. Ceramah
- 2. Tanya jawab
- 3. penugasan

- ✓ Model Pembelajaran

Model *Mind Mapping*

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- c. Sumber : Buku Bahasa Indonesia Kelas V
- d. Media : Gambar Diagram Mind Mapping

H. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Nilai Karakter	Keterampilan
a)	Kegiatan Awal		
1.	Mengucapkan salam		
2.	Mengajak murid berdo'a	Religius	

	<p>tidak dimengerti pada saat guru menjelaskan langkah-langkah model <i>mind mapping</i> yang akan dikembangkan menjadi dialog.</p> <p>6. Setelah murid memahami penjelasan guru. Selanjutnya guru bersama murid memilih tema (ide/gagasan dialog kemudian menuliskannya ditengah kertas kosong).</p> <p>7. Setelah guru selesai menentukan tema untuk kerangka dialog <i>Mind Mapping</i>, guru membagikan kertas kosong dan pensil warna pada masing-masing murid.</p> <p>8. Selanjutnya, guru memberikan tugas untuk membuat dialog berdasarkan <i>Mind Mapping</i> kerangka dialog yang telah dibuat (POSTTEST).</p> <p>9. Setelah murid mengerjakan tugas yang diberikan, guru mengelompokkan murid secara berpasangan dan mempertukarkan hasil pekerjaannya masing-masing untuk dikoreksi atau dinilai dengan memperhatikan rubrik penilaian penulisan.</p> <p>10. Setiap murid ke depan membacakan hasil karangannya di depan teman-temannya. Kemudian guru mengarahkan seluruh murid untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.</p>	<p>Percaya diri</p>	
--	---	---------------------	--

<p>c)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Guru dan murid memberikan kesimpulan.</p> <p>Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral.</p> <p>Guru menutup pelajaran.</p>	<p>Pendengar yang baik</p>	
--	---	----------------------------	--

Nama :
Kelas :

**MENCARI MIND MAPPING DAN MENULIS DIALOG
(POSTTEST)**

Petunjuk:

Buatlah sebuah karangka Mind Mapping sesuai dengan tema yang telah ditentukan yang akan dikembangkan menjadi sebuah dialog!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Cambajawaya

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

- 4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya.

C. Indikator

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Mengembangkan kerangka dialog Mind Mapping menjadi dialog

b. Proses

- 1) Membuat kerangka dialog dengan menggunakan model Mind Mapping
- 2) Membuat dialog

2. Psikomotorik

- a. Terampil membuat kerangka dialog Mind Mapping dan dikembangkan menjadi dialog.

3. Afektif

a. Karakter

- 1) Menyelesaikan tugas dengan teliti

- 2) Percaya diri dalam mengemukakan pendapat
 - 3) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- b. Keterampilan sosial
- 1). Menjadi pendengar yang baik

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk:

1. Melalui penjelasan dari guru, murid dapat mengembangkan kerangka dialog *Mind Mapping* menjadi dialog.

b. Proses

1. Melalui penjelasan dari guru, murid dapat membuat kerangka dialog dengan menggunakan model *Mind Mapping*.
2. Melalui penjelasan dari guru, murid dapat membuat dialog.

2. Psikomotorik

- a. Murid terampil membuat kerangka dialog *Mind Mapping* dan dikembangkan menjadi dialog.

3. Afektif

a. Karakter

Murid dapat:

- 1) Menyelesaikan tugas dengan teliti
- 2) Percaya diri dengan mengemukakan pendapat
- 3) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- 4) Keterampilan sosial
- 5) Menjadi pendengar yang baik

E. Materi Pembelajaran

- ✓ Menulis Dialog

F. Metode / Model Pembelajaran

- ✓ Metode
 4. Ceramah
 5. Tanya jawab
 6. penugasan
- ✓ Model Pembelajaran

Model *Mind Mapping*

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- 3) Sumber : Buku Bahasa Indonesia Kelas V
- 4) Media : Gambar Diagram Mind Mapping

H. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Nilai Karakter	Keterampilan
a)	Kegiatan Awal	Religius	
1.	Mengucapkan salam		
2.	Mengajak murid berdo'a		
3.	Mengecek kehadiran		
4.	Appersepsi (Guru memberi pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan pada murid.		
	Siapa yang suka menulis dialog tentang liburannya?		
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Terkait dengan pelajaran kita hari ini yaitu tentang dialog.		
b)	Kegiatan Inti		
1.	Guru menjelaskan tentang langkah-langkah model <i>mind mapping</i> dan		

	<p>penerapannya pada pelajaran menulis dialog.</p> <p>2. Guru menjelaskan pada murid mengenai menulis dialog dengan memperhatikan isi serta perannya.</p> <p>3. Guru menunjukkan contoh gambar <i>mind mapping</i>, murid dengan seksama memperhatikan gambar model <i>mind mapping</i> yang dibawakan guru.</p> <p>4. Murid memperhatikan guru dalam memberikan contoh cara membuat <i>mind mapping</i> kerangka dialog di papan tulis.</p> <p>5. Guru mengarahkan murid untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti pada saat guru menjelaskan langkah-langkah model <i>mind mapping</i> yang akan dikembangkan menjadi dialog.</p> <p>6. Setelah murid memahami penjelasan guru. Selanjutnya guru bersama murid memilih tema (ide/gagasan dialog kemudian menuliskannya ditengah kertas kosong).</p> <p>7. Setelah guru selesai menentukan tema untuk kerangka dialog <i>Mind Mapping</i>, guru membagikan kertas kosong dan pensil warna pada masing-masing murid.</p> <p>8. Selanjutnya, guru memberikan tugas</p>	<p>Teliti</p> <p>Teliti</p> <p>Percaya diri</p>	<p>Menjelaskan</p> <p>Memberikan Penguatan</p>
--	---	---	--

	<p>untuk membuat dialog berdasarkan <i>Mind Mapping</i> kerangka dialog yang telah dibuat.</p> <p>9. Setelah murid mengerjakan tugas yang diberikan, guru mengelompokkan murid secara berpasangan dan mempertukarkan hasil pekerjaannya masing-masing untuk dikoreksi atau dinilai dengan memperhatikan rubrik penilaian penulisan.</p> <p>10. Setiap murid ke depan membacakan hasil karangannya di depan teman-temannya. Kemudian guru mengarahkan seluruh murid untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.</p> <p>c) Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru dan murid memberikan kesimpulan.</p> <p>2. Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral.</p> <p>3. Guru menutup pelajaran.</p>		
		Pendengar yang baik	

Lembar Kegiatan Menulis Dialog

Nama :

Kelas :

Nama Pemeriksa :

MATERI AJAR

A. Pengertian Dialog

Dialog adalah “karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih”. Dialog merupakan karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih secara lugas, yang

dilakukan melalui tanya jawab tentang suatu permasalahan sehingga tidak menimbulkan banyak kesulitan. Walaupun terkadang tidak membuahkan hasil sesuai yang diinginkan. Dialog dalam kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan kepada orang lain. Dengan dialog, seseorang dapat mengungkapkan perasaan yang sedang dia rasakan kepada orang lain. Dalam praktik pelaksanaannya dialog tidak hanya dilakukan oleh dua orang, tetapi juga dapat dilakukan oleh lebih dari dua orang. Penulisan dialog tidak serta-merta dituliskan. Akan tetapi dalam penulisan dialog harus mengikuti langkah-langkah yang ada.

B. Unsur-Unsur Yang Terdapat Dalam Dialog

Unsur-unsur dalam dialog sama halnya dengan unsur-unsur pada drama. Adapun unsur-unsur dialog yaitu:

- f. Tema, merupakan suatu ide/ gagasan/ dasar cerita. Melalui sebuah tema dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita atau percakapan.
- g. Tokoh atau pemain yang bermain dalam cerita, tokoh dilihat dari watak. Terdiri dari tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis.
- h. Latar, merupakan bagian dari cerita yang menjelaskan waktu dan tempat kejadian peristiwa yang dialami tokoh. Latar terbagi menjadi dua, yaitu latar social (berupa waktu, suasana, dan bahasa) dan latar fisik yang berupa benda-benda sekitar tokoh (rumah, pakaian, dan lain-lain).
- i. Alur, merupakan tahapan cerita yang bersambung. Alur meliputi; alur maju/lurus, alur mundur, alur sorot balik, dan alur campuran.

- j. Amanat, merupakan pesan atau sisipan nasihat yang disampaikan melalui tokoh dan konflik dalam suatu cerita.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis dialog perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung didalamnya meliputi tema yang menjadi gagasan utama dalam menulis dialog. Selain itu perlu diperhatikan juga tokoh dalam dialog yang akan dibuat. Latar, alur, dan amanat juga menjadi unsur penting dalam penulisan dialog. Dengan adanya amanat, diharapkan pembaca dialog bias mengambil hikmah atau pelajaran yang terkandung dalam dialog yang dibaca. Dialog dalam praktiknya tidak perlu menciptakan masalah yang rumit. Tema yang diangkat boleh saja mencakup aktivitas sehari-hari. Selain tema, penokohan yang sederhana, juga alur yang jelas cukup memenuhi prasyarat penulisan dialog. Sedangkan untuk latar dan amanat, boleh disisipkan secara tersirat ataupun tersurat. Karena tujuan pembelajaran dari materi dialog ini bukan hanya sekedar mampu menulis dialog secara sistematis, tetapi juga mampu memahami isi dari dialog yang ditulis.

C. Teknik Menulis Dialog

Penulisan dialog tidak dituliskan secara serta merta. Menulis dialog harus mengikuti langkah-langkah yang ada. Suyatno menjelaskan langkah-langkah menulis dialog sebagai berikut:

6. Menentukan masalah atau topik yang akan diperbincangkan dalam percakapan.
7. Menentukan tokoh-tokoh yang akan melangsungkan percakapan.
8. Memperhatikan tanda baca yang diperlukan dalam penulisan teks percakapan.
9. Menyusun butir-butir dialog. Butir-butir dialog adalah pokok-pokok yang akan dibicarakan dalam dialog.
10. Mengembangkan butir-butir dialog.

Dalam penulisan dialog, ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

Cara menulis dialog sebagai berikut:

- e. Pemakaian tanda titik dua (:), diletakkan setelah nama tokoh.
- f. Pemakaian tanda petik (“”), digunakan untuk mengutip kalimat langsung yang diucapkan tokoh.
- g. Penulisan huruf capital serta tanda baca lain.

Dapat disimpulkan bahwa teknik penulisan dialog adalah menentukan permasalahan yang dibincangkan dalam dialog yang akan dibuat. Setelah itu menentukan tokoh dalam dialog yang akan dibuat serta perwatakannya. Penggunaan tanda baca dalam penulisan dialog juga perlu diperhatikan dalam penulisannya. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun butir-butir dialog dan mengembangkannya menjadi dialog utuh.

D. Contoh Dialog

Tema : Jujur

Judul : Kantin Jujur

Lonceng berbunyi dua kali tanda waktu istirahat tiba. Seketika kantin menjadi terasa sangat sesak.

Rani : Edo! Ayo kamu ambil berapa coklat ?

Edo : (dengan wajah ketakutan) ehm.. Rani, aku ambil dua coklat kok.

Ini! (sambil menunjukkan coklat yang baru saja dibelinya).

Rani : aku tadi melihatmu mengambil tiga coklat, tetapi kamu hanya menaruh selebar uang seribuan. Kamu tidak takut sakit perut, Do? Ayo ngaku!

Edo : nggak kok, Ran. Kamu salah lihat kali. (berusaha mengelak)

Rani : ini apa? (sambil menarik tangan kiri Edo)

Edo : (dengan wajah malu akhirnya Edo mengakui kesalahannya). Baik, Ran, aku mengaku salah, tapi kamu janji jangan laporkan aku ke ibu Tuti ya!

Rani : sekarang kembalikan coklatnya atau kamu tambahkan uang untuk membayar coklat itu lagi, dan janji jangan kamu ulangi lagi!

Edo : oke, Ran, aku kembalikan coklat ini. Tapi kamu janji ya jangan laporkan aku!

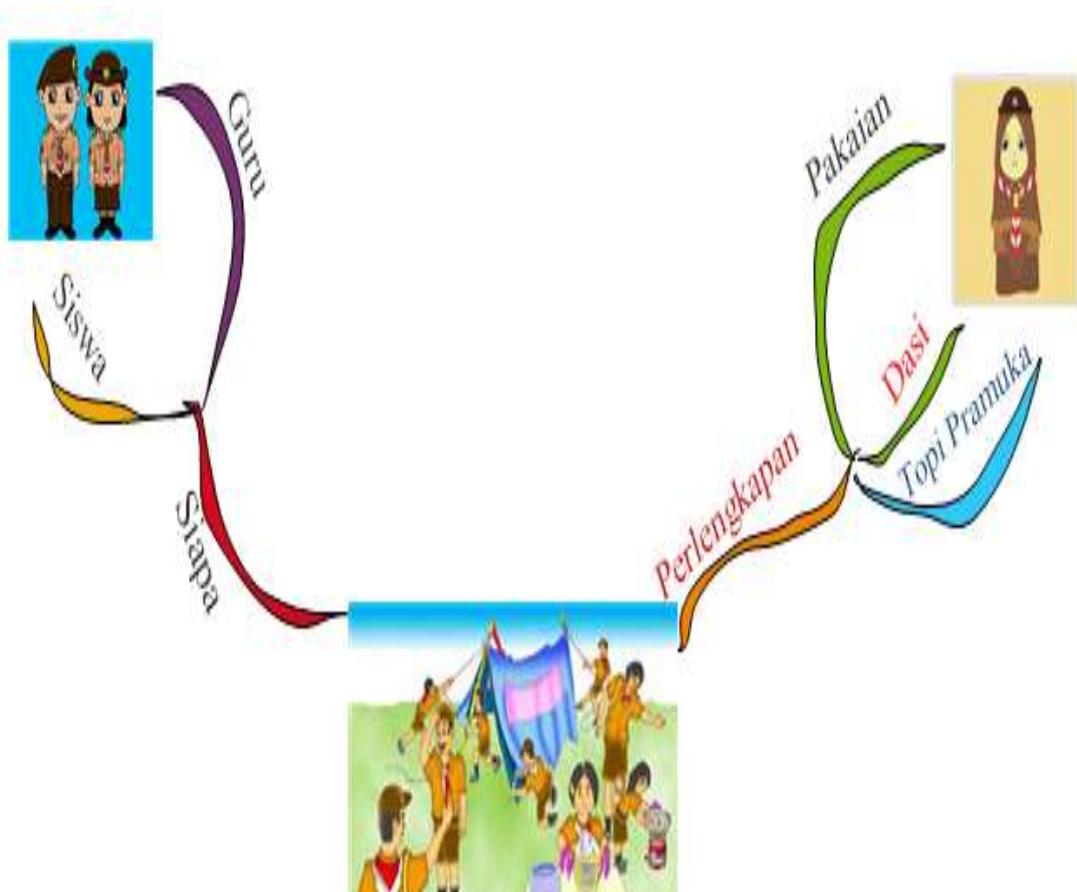
Rani : aku janji tidak akan melaporkanmu kepada ibu Tuti, asalkan kamu janji tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi. Mengambil yang bukan hak kita itu dosa, Do. Kamu tidak takut emang? Besok

mungkin aku tidak melihatmu lagi melakukan ini, tapi ingat ada Allah dan malaikat yang mengawasimu terus.

Edo : iya, Ran. Terima kasih telah mengingatkanku. Ini coklat untukmu (sambil menyodorkan coklat).

Rani : tidak, terima kasih. Aku tidak suka coklat, Do

MEDIA PEMBELAJARAN





**Lampiran
DOKUMENTASI**







RIWAYAT HIDUP

Makmur, lahir di Maros pada tanggal 07 juni 1995. Merupakan anak kedua dari empat bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan **Masmura Zainuddin** dan **Marliah Patahuddin**.

Pendidikan formal dimulai di SD Negeri Boronganang pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Bontonompo, dan tamat tahun 2010. Pada tahun 2010, penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama pula, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 (strata satu) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan pada akhirnya penulis berhasil menyusun skripsi yang berjudul “ *pengaruh penggunaan model peta pikiran (mind mapping) terhadap hasil belajar menulis dialog pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*”